

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibadah haji merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan bagi seluruh umat muslim, terkandung dalam rukun islam yang kelima dan menjadi penyempurna keempat rukun lainnya. Kabupaten Penajam merupakan salah satu dari sekian banyak wilayah yang setiap tahunnya mengirim para calon Jemaah haji ke tanah suci. Jumlah jemaah asal Provinsi Kalimantan timur pada tahun 2019 sebanyak 2.846 orang dengan Kabupaten Penajam sebanyak 150 orang (Kementerian Agama Republik Indonesia Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Setiap jemaah haji diharuskan melakukan beberapa tahap sebelum berangkat mulai dari tahap pengumuman peserta, pendaftaran, penyetoran biaya, pemeriksaan kesehatan, kegiatan pengasramaan, dan pemberangkatan serta kepulangan jemaah haji (Undang-Undang No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji). Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia merupakan tanggung jawab pemerintah melalui Kementerian Agama. Penyediaan asrama haji bagi para Jemaah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki asrama haji masing-masing, termasuk Kabupaten Penajam. Penajam merupakan salah satu kabupaten dari Kalimantan Timur yang memiliki fasilitas asrama haji. Asrama Haji Penajam membantu dalam memfasilitasi dalam pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain dalam persiapan pemberangkatan dan pemulangan haji para jemaah. Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan, diketahui bahwa penyelenggaraan ibadah haji hanya terjadi sekali dalam setahun, mengakibatkan operasional dan fungsionalitas dari Asrama Haji Penajam hanya terjadi saat musim haji saja. Sedangkan apabila di luar musim haji bangunan asrama haji biasanya akan dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan, seminar, wisma pkk dan kegiatan lainnya. Pemanfaatan tersebut tentu masih belum maksimal dikarenakan kegiatan tersebut tidak terjadi secara rutin setiap tahunnya. Nilai fungsi dari asrama haji Penajam ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal lagi, terutama sebagai tempat atau sarana untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Islami lain, khususnya di

kabupaten Penajam, Kalimantan Timur. Dengan memanfaatkan secara maksimal nilai fungsi dari asrama haji Penajam, maka diperlukan rancangan ruang yang dapat memfasilitasi seluruh aktivitas pengguna. Sebagai bangunan islami, kesakralan asrama haji tentu perlu diperhatikan agar pengguna dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan nyaman dan tenang. Asrama haji yang merupakan bangunan publik maka perlu diperhatikan standar kemudahan gedung terkait penyediaan fasilitas pendukung bagi pengguna yang memiliki keterbatasan fisik atau difabel maupun pengguna lanjut usia dan juga berdasarkan peristiwa wabah virus covid-19 yang sedang terjadi maka perlu dilakukan pencegahan dengan diterapkannya standar protokol keamanan gedung dari ancaman wabah virus covid-19.

Asrama haji kabupaten Penajam merupakan bangunan publik yang berada pada area islamic center. Pada dasarnya Islamic Center merupakan sebuah kawasan yang berisi bangunan-bangunan dengan fasilitas pelayanan, meliputi sarana layanan sosial, pengembangan islam, pembelajaran, pembekalan dan sarana beribadah bagi masyarakat. Kawasan islamic center sendiri menjadi salah satu ikon dari suatu daerah yang seharusnya bangunan di dalam kawasan tersebut menampilkan ciri khas dari kabupaten Penajam. Asrama haji sebagai salah satu bangunan di dalam kawasan Islamic Center yang dijadikan ikon daerah, maka perlu menampilkan adanya karakter khas dari daerah tersebut yang dapat menjadi identitas.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi dasar pertimbangan untuk merancang ulang Asrama Haji dari Islamic Center di Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur tersebut agar sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan di dalamnya, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna. Konsep interior yang berkarakter islam dengan penerapan ornamen lokalitas Kalimantan Timur akan digunakan dalam perancangan ulang ini dan diharapkan proyek ini dapat menghasilkan desain asrama haji yang lebih nyaman dan memberikan kedamaian bagi para Jemaah sebelum akhirnya menunaikan ibadah haji berangkat menuju Mekkah. Kemudian untuk menampilkan karakteristik dari daerah Penajam, maka konsep interior yang berkarakter islam akan dipadukan dengan aspek lokalitas daerah sebagai pendekatan dalam perancangan ulang interior asrama haji kabupaten

Penajam ini. Perancangan ulang asrama haji kabupaten Penajam ini hanya memfokuskan pada perancangan interior tiap ruangan berdasarkan masalah yang timbul, dan memanfaatkan fasilitas dengan mendesain ulang tata furnitur, perubahan elemen lantai, dinding, ceiling dan aspek lain pada tiap ruang tanpa merubah atau merekonstruksi posisi dinding pada struktur bangunan.

Tujuan perancangan ulang asrama haji Penajam ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para Jemaah calon peserta haji yang berada di kota Penajam Kalimantan Timur. Asrama haji difungsikan sebagai tempat penginapan sementara atau istirahat bagi para jemaah sebelum menuju tanah suci Mekkah, Arab Saudi. Asrama haji juga digunakan sebagai tempat pelatihan bagaimana urutan kegiatan haji berlangsung atau biasa disebut dengan pelatihan Manasik Haji. Dalam mendesain, tata ruang di dalam asrama haji tentu harus memperhatikan faktor pelaku di dalamnya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara umum, identifikasi masalah yang terdapat pada Asrama Haji Islamic Center di Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur menjadi latar belakang proyek perancangan ulang ini, identifikasi masalah dikategorikan menjadi empat aspek, sebagai berikut :

- 1.2.1 Berdasarkan hasil survei dan observasi terhadap objek perancangan terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan sebagai berikut :
 - a. Sebagai bangunan yang digunakan untuk kegiatan islam, asrama haji Penajam belum menampilkan interior karakter islam.
 - b. Sebagai bangunan publik daerah, desain interior yang mencerminkan identitas lokal daerah belum tersampaikan dengan baik.
 - c. Fasilitas duduk pada area ruang tunggu belum tersedia sehingga tidak memfasilitasi secara maksimal.
 - d. Terdapat area kosong yang dapat dimanfaatkan menjadi fasilitas pendukung bagi pengguna.

1.2.2 Berdasarkan landasan teori dari para ahli terkait perancangan masjid beserta fasilitas pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas ibadah yaitu masjid yang terpisah cukup jauh dengan bangunan asrama haji sehingga membuat sebagian dari pengguna difabel dan lansia mengalami kesulitan
- b. Tidak tersedianya fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas.
- c. Sebagai bangunan publik yang dikunjungi masyarakat umum perlu memperhatikan penerapan standar protokol keamanan gedung dari ancaman virus covid-19.

1.2.3 Berdasarkan hasil wawancara pengelola Asrama Haji:

- a. Tidak maksimalnya pemanfaatan ruang gudang sebagai tempat penyimpanan.

1.2.4 Berdasarkan hasil kuisisioner kepada pengguna Asrama Haji Penajam:

- a. Lantai licin akibat penggunaan material yang kurang sesuai pada area kamar mandi.
- b. Pencahayaan pada area kamar tidur kurang maksimal sehingga terkesan remang-remang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya, didapatkan beberapa rumusan masalah yang terangkum sebagai berikut :

- 1.2 Bagaimana mewujudkan perencanaan & perancangan ulang interior Asrama Haji Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur agar berkarakter islam?
- 1.3 Bagaimana mewujudkan perencanaan & perancangan interior ulang interior Asrama Haji Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur agar menampilkan identitas khas daerah dengan lokalitas?
- 1.4 Bagaimana menghadirkan sebuah asrama haji dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai kebutuhan?

- 1.5 Bagaimana upaya terhadap desain dari asrama haji Penajam sebagai bangunan publik dalam menerapkan standar protokol keamanan gedung yang dapat mencegah ancaman virus covid-19?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dalam perancangan diperlukan adanya tujuan yang akan menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan menjadi pedoman dasar perancangan, serta sasaran perancangan yang menjadi target untuk dicapai dalam perancangan ulang yang akan dilakukan :

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk melakukan perencanaan dan perancangan ulang pada interior bangunan asrama haji di kabupaten Penajam, Kalimantan Timur dengan pendekatan interior karakter islam dan lokalitas daerah setempat serta penerapan standar gedung protokol covid-19 yang akan diterapkan kedalam pewujudan elemen interior dan fasilitas yang ada pada asrama haji tersebut untuk menunjang kegiatan para penggunanya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, didapatkan sasaran tugas akhir yang dilakukan untuk memenuhi tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

- Memenuhi fasilitas dapat dilakukan dengan menyediakan ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pengelola asrama haji.
- Menunjukkan interior yang memiliki karakter islami, baik dari segi visual maupun nilai.
- Meningkatkan kenyamanan fisik dan visual yang dapat dilakukan dengan memperhatikan standar, penerapan warna, material, pencahayaan, akustik dan penghawaan dalam pengaplikasiannya pada elemen pembentuk interior.
- Mewujudkan asrama haji yang menyediakan fasilitas yang disesuaikan dengan standar-standar bangunan.

- Menunjukkan interior yang memadukan penerapan interior berkarakter islam dan lokalitas daerah Kalimantan Timur.
- Mewujudkan interior asrama haji Penajam yang menerapkan standar protokol keamanan gedung yang dapat mencegah ancaman virus covid-19.

1.5 Batasan Perancangan

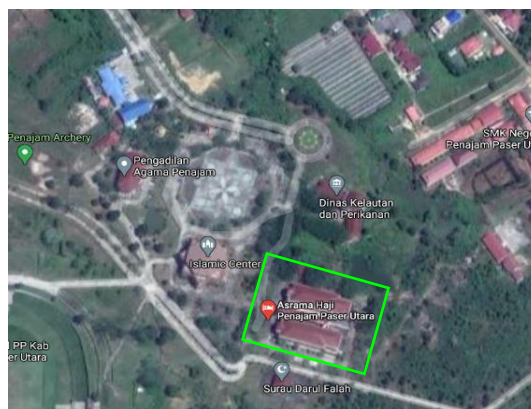
Terdapat beberapa batasan perancangan pada perencanaan dan perancangan ulang interior asrama haji kabupaten Penajam, Kalimantan Timur ini agar perancangan lebih terarah dan jelas. Berikut merupakan batasan perancangan yang diterapkan:

1. Pencapaian Luasan Minimal

Pencapaian luasan minimal yang harus dicapai pada perencanaan dan perancangan ulang interior asrama haji kabupaten Penajam, Kalimantan Timur ini adalah kurang lebih 2000 m².

2. Batasan Lokasi

Lokasi perancangan berada di Jl. Provinsi Km. 08, Nipah Nipah, Nenang, Penajam Paser Utara, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur 76142.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Proyek
(Sumber: *Google Maps*)

3. Batasan Organisasi Ruang

Fokus Perancangan akan dilakukan pada bangunan asrama haji yang terdiri atas 2 lantai, dimana pada tiap lantainya terbagi menjadi 2 area yang dipisahkan berdasarkan gender, area bangunan sebelah kanan adalah bagian

akhwat (pengguna wanita) sedangkan area bangunan sebelah kiri adalah bagian ikhwan (pengguna pria). Perancangan ini merupakan proyek perancangan ulang untuk lebih memaksimalkan fungsionalitas dari sebuah asrama haji yang sudah ada dan berlokasi di kabupaten Penajam, Kalimantan timur. Bangunan ini dibangun untuk memfasilitasi para calon jemaah haji sebelum diberangkatkan ke tanah suci Mekkah, Arab Saudi maupun masyarakat umum dalam melaksanakan kegiatan ibadah lainnya. Fasilitas-fasilitas yang akan dirancang ulang dalam perancangan ulang asrama haji Penajam ini adalah sebagai berikut :

No	Nama Ruang	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Luas Total (m ²)
Masjid				
1	Ruang dalam masjid	482	1	482
2	Mihrab	18,3	1	18,3
3	Area Wudhu Wanita	27	1	27
4	Kamar Mandi Wanita	2,4	1	2,4
5	Area Wudhu Pria	27	1	27
6	Kamar Mandi Pria	2,4	1	2,4
7	Gudang	9	2	18
Asrama Haji				
1	Kamar Tidur tipe 1 Kapasitas 4 orang	43,2	1	43,2
2	Kamar Tidur tipe 2 Kapasitas 2 orang	43,2	1	43,2
3	Kamar Tidur tipe 3 Kapasitas 3 orang dengan fasilitas difabel	28,8	1	28,8
4	Kamar Tidur tipe 4 Kapasitas 2 orang dengan fasilitas difabel	28,8	1	28,8
5	Kamar Tidur tipe 5 (khusus pendamping Jemaah/panitia)	25	1	25

6	Lobi Utama	29,25	1	29,25
7	Lobi Samping	97,2	2	194,4
8	Area Tunggu	45,5	2	91
9	Area Duduk	26	4	104
10	Ruang Kantor Tipe 1	70,5	1	70,5
11	Ruang Kantor Tipe 2	31,75	2	63,5
12	Ruang Makan	210	2	420
13	Dapur	48	1	48
14	Ruang Bahan & Utensil	14,5	1	14,5
15	Toilet tipe 1	3,5	1	3,5
16	Toilet tipe 2	5	1	5
17	Gudang	13,6	2	13,6
18	Ruang Poliklinik Lt.1	27,25	1	27,25
19	Ruang Poliklinik Lt.2	12,25	1	12,25
20	Ruang Panel	3,5	1	3,5
21	Ruang Cuci & Laundry	144	1	144
22	Ruang Baca	43,2	1	43,2
23	Mushola	43,2	1	43,2
Total				2090,35 m²

Tabel 1.1. Batasan Perancangan

Total luasan area perancangan ulang yang akan dibuat adalah 2060,25 m² yang merupakan luasan dari 2 massa bangunan yaitu masjid dan asrama haji yang terdiri dari 2 lantai dengan pengguna yang memiliki usia rata-rata 40 tahun keatas dan beberapa lanjut usia (lansia).

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam hal perancangan ulang bangunan asrama haji ini diharapkan membawa dampak dan manfaat yang positif bagi beberapa pihak, berikut beberapa pihak yang akan mendapat manfaat melalui perancangan ulang asrama haji Penajam ini :

1.6.1 Masyarakat sekaligus pengguna

Manfaat perancangan ulang interior Asrama Haji Kabupaten Penajam, Kalimantan Timur ini bagi masyarakat adalah untuk memfasilitasi para Jemaah haji agar dapat melakukan pelatihan haji atau yang kerap disebut manasik haji dan bagi masyarakat umum untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan lain.

1.6.2 Pemerintah

Manfaat perancangan interior Asrama Haji Kabupaten Penajam ini bagi Pemerintah adalah mendapatkan eksistensi serta terfungsinya sarana yang disediakan untuk masyarakat.

1.6.3 Institusi penyelenggara pendidikan

Manfaat perancangan interior Asrama Haji Kabupaten Penajam ini bagi institusi adalah untuk menjadi syarat pemenuhan kelulusan bagi mahasiswa tingkat akhir dan sebagai referensi perancangan bagi mahasiswa pada angkatan-angkatan selanjutnya.

1.6.4 Bidang Interior

Manfaat perancangan interior Asrama Haji Kabupaten Penajam ini dalam bidang interior adalah untuk dapat dijadikan referensi daripada suatu bangunan yang dapat menampilkan suasana interior berdasarkan karakter islam dan lokalitas daerah.

1.6.5 Penulis

Sebagai media pembelajaran dan pelatihan yang dapat mengasah pengalaman untuk dapat menangani suatu proyek desain interior dan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kriteria kelulusan pada Program Studi desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung.

1.7 Metode Perancangan

Tahap metode perancangan ulang asrama haji Penajam yaitu dimulai dari pengumpulan data utama berupa data primer dan sekunder hingga menjadi hasil akhir perancangan, berikut merupakan penjabaran dari tahapan-tahapan tersebut :

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek dilakukan berdasarkan isu dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, hal ini didapatkan melalui hasil pengamatan, data pemerintah, kuisisioner, wawancara, dan survei.

1.7.2 Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, tahap pengumpulan informasi data terbagi menjadi 2, yaitu data utama dan data tambahan yang nantinya akan menjadi landasan dan acuan perancangan.

a. Data Utama

Data Utama merupakan data yang dibutuhkan dan harus dipenuhi sebagai dasar perancangan. Data-data tersebut diantaranya adalah data site, data bangunan, data observasi desain terkait dengan objek perancangan yang dipilih dengan melakukan survei, dokumentasi, analisis, dan studi banding terhadap 3 objek sejenis yaitu : asrama haji Sukadana, Lampung Timur, asrama haji Makassar, Sulawesi selatan, dan asrama haji Palembang, Sumatera Selatan. Pengumpulan data preseden disesuaikan dengan pendekatan objek yang dipilih melalui metode pengamatan, survei lapangan, kuisisioner dan wawancara.

b. Data Tambahan

Data Tambahan ini berisikan data yang dibutuhkan sebagai pelengkap dasar acuan perancangan. Data-data ini meliputi data literatur, seperti *Metric Handbook Planning and Design Data* yang berisi tentang penjelasan bagaimana mendesain bangunan yang baik dan aman, dasar standarisasi desain terkait ukuran untuk bangunan dari buku-buku ergonomi seperti *Space Planning Basic* , *Data Arsitek*, *Time-saver Standards for Building*, *Human Dimension* dan beberapa ketentuan

pedoman bangunan yang harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur objek perancangan yang dipilih.

1.7.3 Analisa Data

Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proyek perancangan, maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah analisa data. Data diolah dan dianalisa sesuai dengan kebutuhan menggunakan data utama sebagai pedoman dan landasan yang dikaji untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada *site*. Solusi yang dihasilkan bersumber dari pengkajian data berdasarkan teori, standar maupun peraturan pemerintah. Keluaran dari analisa yaitu berupa zoning-blocking, alur sirkulasi, bubble diagram (hubungan antar ruang), tabel komparasi studi banding, data kuisisioner, data wawancara, pendekatan desain. Kemudian data-data tersebut dapat diimplementasikan terhadap tema dan konsep yang akan dikembangkan dalam proyek perancangan ulang ini.

1.7.4 Menentukan Ide Gagasan

Menentukan ide gagasan dari objek yang akan dirancang terkait kepada hasil analisa data, hal tersebut akan menghasilkan beberapa ide dan gagasan berupa konsep sebagai solusi dari masalah yang ada, tema sebagai perwujudan dari kegiatan utama pada proyek, dan pendekatan sebagai karakteristik dari perancangan.

1.7.5 Penerapan Ide Gagasan

Penerapan ide gagasan yang digunakan dalam perancangan ulang ini akan diimplementasikan menjadi beberapa alternatif dengan tujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan desain yang terbaik. Hasil akhir dapat berupa alternatif *layout* yang dibuat menggunakan *Software* AutoCad 2018 dan *zoning-blocking* yang dibuat menggunakan *Software* Corel Draw lalu diproyeksikan dalam visual 3D menggunakan *Software* SketchUp.

1.7.6 Hasil Akhir

Hasil Akhir merupakan tujuan dan capaian yang ingin didapat dalam suatu proyek. Merupakan hasil akhir dari semua tahapan perancangan yang telah dilakukan. Output berupa gambar kerja yang terdiri dari denah umum teknis 2 lantai, denah khusus berwarna 2 lantai, rencana lantai, rencana ceiling, rencana ME, potongan, tampak, detail interior, detail mebel, hasil visual 3D, visual berupa video animasi 3D ruangan, skema material, dan portofolio.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat sebagaimana gambaran umum dalam penyusunan tugas akhir ini agar penyusunan laporan perancangan menjadi lebih mudah dan sesuai dengan judul karena pembahasan yang dikelompokkan berdasarkan jenis pada tiap BAB secara rinci. Berikut adalah penjelasan dari sistematika penulisan laporan perancangan yang dibagi dalam 5 bab ditambah dengan daftar pustaka yang diawali dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Merupakan bab yang menguraikan secara jelas teori- teori, standarisasi dan pendekatan yang terkait dengan perancangan serta studi preseden sebagai bahan pertimbangan perancangan Asrama Haji Penajam Paser Utara.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA

Merupakan bab yang berisi tentang analisa beberapa studi banding sebagai bahan pertimbangan penataan kawasan Asrama Haji

embarkasi makassar. Perbandingan ini akan dijabarkan dalam suatu tabel komparasi.

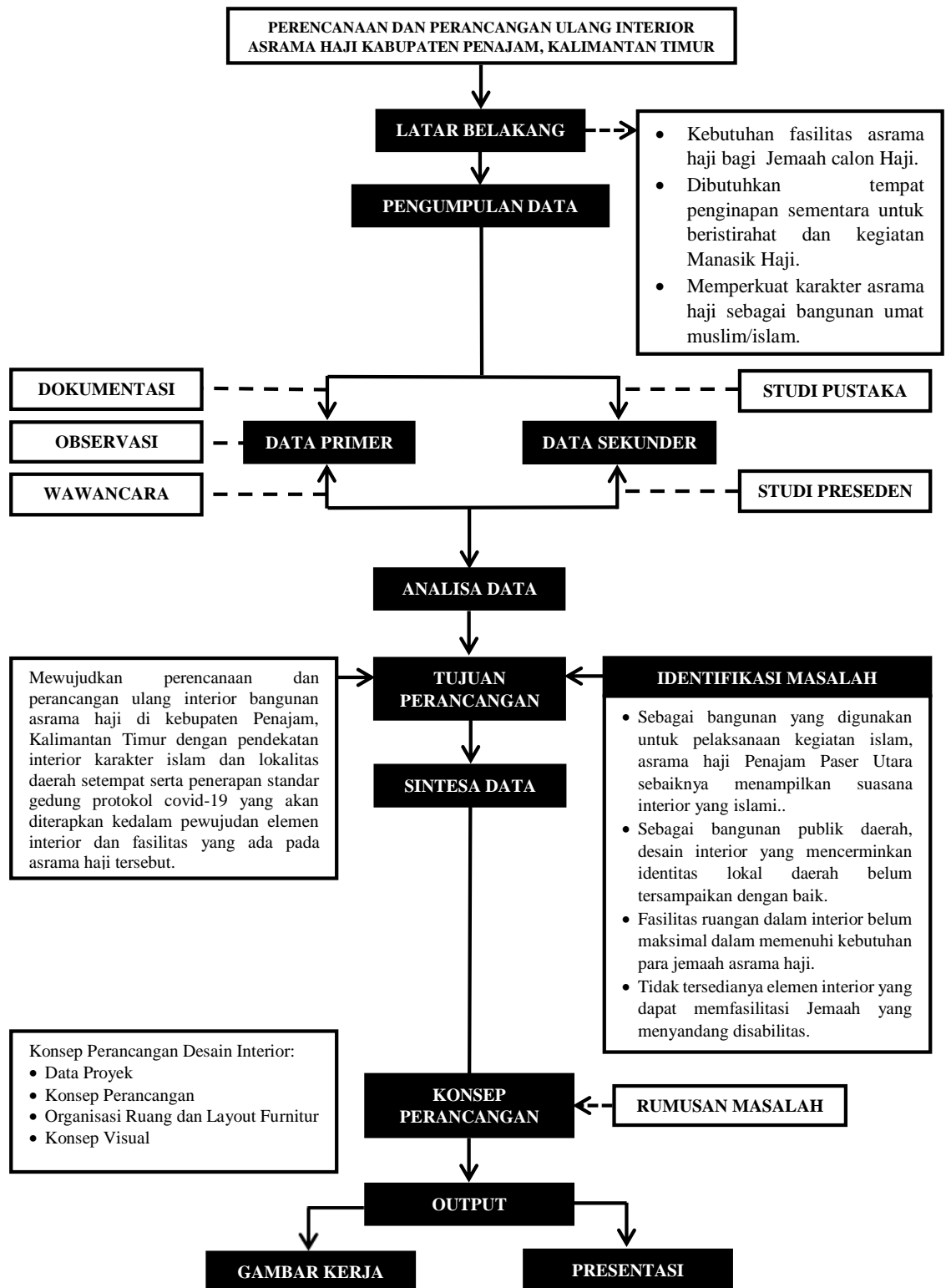
BAB IV : TEMA, KONSEP DAN APLIKASI PERANCANGAN

Merupakan bab yang berisi tentang pemilihan tema, konsep dan pengayaan yang akan diaplikasikan kedalam perancangan ulang asrama haji Penajam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang berisi tentang uraian kesimpulan dan saran terkait seluruh hasil akhir analisa dan pembahasan perancangan dan perancangan ulang interior asrama haji kabupaten Penajam, Kalimantan Timur.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir